

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Mei 2015

CPO, (Periode, 4 Mei – 8 Mei 2015)

Tren harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Mei 2015, terlihat dalam *chart*, bergerak naik. Namun mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (4/5), terpantau stagnan di bursa berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, yaitu berada pada level US\$ 652,50 per ton, dan pada akhir pekan terus naik hingga pada Jumat (8/5) berada pada posisi US\$ 657,50 per ton untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Sementara di pasar spot Medan, harga juga bergerak naik dari awal pekan berada pada posisi Rp 7.954 menjadi Rp 8.190 per kg.

Sementara itu di propinsi Jambi, yang merupakan salah satu wilayah utama produsen CPO, untuk periode awal Mei 2015, harga naik sebesar Rp 98 per kilogram (kg) atau menjadi Rp 7.009 dari sebelumnya Rp 6.911 per kg. Kenaikan harga CPO diikuti juga dengan inti sawit dan Tandan buah segar (TBS) kelapa sawit pada periode ini. Harga CPO, TBS dan inti sawit tersebut ditetapkan oleh tim perumus yang dihadiri pihak pengusaha sawit, koperasi maupun kelompok tani sawit setempat. Sedangkan untuk harga TBS kelapa sawit usia tanam tiga tahun ke atas pada pekan pertama Mei ini mengalami kenaikan Rp 18 per kg, dari Rp 1.222 menjadi Rp 1.240 per kg.

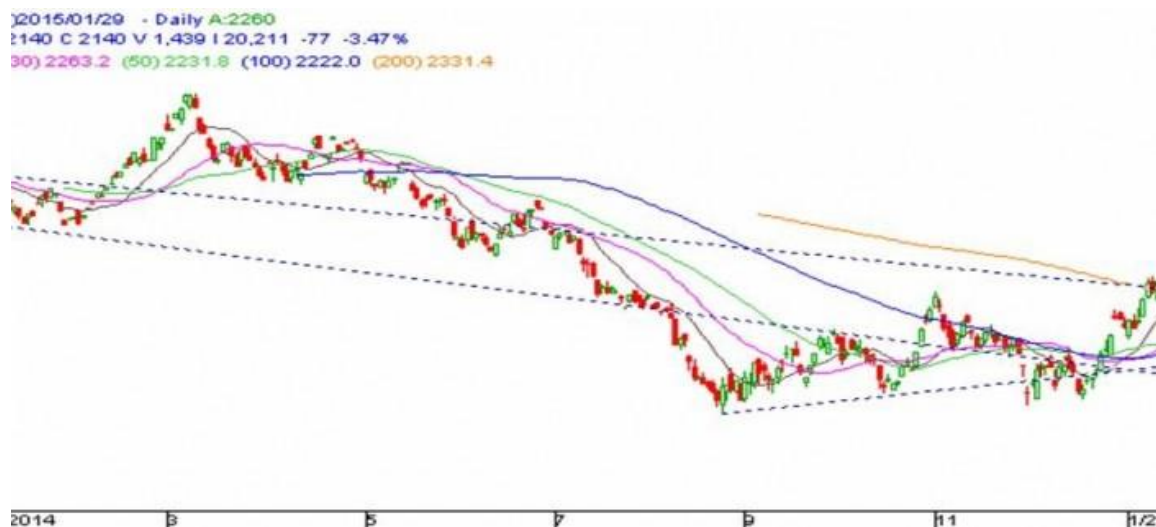
Memasuki hari kedua, Selasa (5/5), di bursa BKDI, harga CPO mulai naik, yang diikuti kenaikan harga CPO di pasar spot Medan ke posisi Rp 8.112. Demikian juga di bursa Rotterdam, tercatat harga berada pada level US\$ 660,00 per ton. Tampaknya, harga komoditas ini bergerak naik didukung oleh membaiknya data ekonomi dari Eropa, terutama dari sektor manufaktur di Jerman. Menguatnya data pesanan pabrik di Amerika Serikat juga turut memberikan dukungan positif terhadap pergerakan harga komoditas CPO ini. Kurs US\$ mengalami kenaikan lanjutan untuk tiga hari berturut-turut terhadap rival-rival utamanya. Melemahnya nilai tukar rupiah dan RM menyebabkan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut termasuk CPO mengalami kenaikan.

Di Malaysia, selain karena disokong oleh pelemahan RM, harga CPO di Malaysia mengalami peningkatan akibat membaiknya data ekonomi Jerman dan Amerika Serikat. Diharapkan dengan membaiknya kondisi ekonomi permintaan terhadap komoditas termasuk CPO dari kawasan tersebut, perdagangan akan meningkat. Sehingga harga CPO untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas MDEX, Malaysia, membukukan peningkatan yang cukup signifikan. Harga kontrak penyerahan Juli 2015 terpantau menguat sebesar RM 52 atau setara dengan 2,52 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.154 per ton.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (6/5), harga CPO di bursa MDEX untuk kontrak paling aktif terpantau menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Harga komoditas ini terus bergerak naik didukung oleh kinerja harga minyak mentah yang makin menunjukkan keperkasaan pada perdagangan Selasa malam. Terpantau, harga minyak mentah ditutup pada level tertinggi sejak bulan Desember 2014. Kenaikan harga minyak mencapai level US\$ 60 per barel dan merupakan kali pertama sejak bulan Desember. Lonjakan harga disebabkan oleh harapan bahwa permintaan minyak mentah di Amerika Serikat dan Eropa Utara kembali meningkat. Dukungan kenaikan

harga minyak mentah terbukti cukup mantap. Kendati kenaikan harga CPO agak terhambat oleh kurs RM yang cenderung menguat.

Memasuki hari keempat, Kamis (7/5), harga CPO terpantau makin menanjak. Di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan di Tanah Air, tercatat harga naik ke level US\$ 672,50 untuk kontrak Juli 2015, yang diiringi naiknya harga di pasar spot Medan ke level Rp 8.298 per kg. Pergerakan harga pada Kamis ini merupakan harga tertinggi selama pekan pertama Mei 2015. Namun, di bursa MDEX, Malaysia, untuk kontrak paling aktif pada perdagangan Kamis, terpantau harga menunjukkan pelemahan. Harga komoditas ini terus melemah dipicu kenaikan nilai tukar RM terhadap kurs US\$. Pada perdagangan Rabu sebelumnya, kurs RM menguat mantap terhadap mata US\$ tersebut, terangkat dari posisi paling rendahnya dalam dua minggu belakangan.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (8/5), menurut laporan *Bloomberg*, terjadi kenaikan produksi Malaysia yang menjadi salah satu penekan harga komoditas minyak sawit mentah ini. Mengutip *Bloomberg*, Jumat (8/5) pukul 15.50 WIB harga CPO kontrak pengiriman Juli 2015 di MDEX tercatat merosot 1,33% ke level RM 2.144 per metrik ton dibanding hari sebelumnya. Dalam sepekan terakhir harga CPO masih melesat 1,99%.

Menurut laporan tersebut, produksi CPO Malaysia akan naik 12% ke level 1,67 juta ton dari sebelumnya yang hanya 1,49 juta ton. Angka ini menjadi level produksi tertinggi CPO sejak November 2014. Melonjaknya produksi ini berakibat pada naiknya cadangan CPO Malaysia sebesar 12% ke 2,09 juta ton dari sebelumnya 1,87 juta ton.

Anjloknya harga minyak mentah global memberikan tekanan jual yang kuat di pasar CPO berjangka. Di samping itu penurunan harga juga terjadi akibat masih kuatnya pasokan komoditas tersebut. Harga CPO berjangka mengalami penurunan signifikan setelah harga minyak mentah di bursa USA dan Inggris ditutup anjlok tajam di akhir perdagangan Kamis sebelumnya. Harga minyak mentah terpuruk setelah sebelumnya sempat mencapai posisi paling tinggi sepanjang tahun 2015. Aksi ambil untung dan perkiraan pasar mengenai masih kuatnya pasokan menjadi penyebab anjloknya harga minyak mentah.